

**EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 1 MENGANTI DAN SMA
NEGERI 1 BALONGPANGGANG**

**Moh. Hudhori¹, Muhamad Sholeh², Mufarrihul Hazin³, Mochamad Nur Salim⁴,
Amrozi Khamidi⁵, Kaniati Amalia⁶**
Universitas Negeri Surabaya
Email: 24010845086@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the Sekolah Penggerak policy in realizing the Pancasila Student Profile at SMA Negeri 1 Menganti and SMA Negeri 1 Balongpanggung. The research method used is qualitative research with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The results indicate that in the **context** aspect, the policy is relevant to the school's vision and mission, but there are challenges in the school's initial readiness. In the **input** aspect, human resources and infrastructure support implementation but still require optimization. The **process** evaluation shows that project-based learning methods have been implemented, although there are still obstacles in student engagement and parental support. In the **product** aspect, the policy has positively contributed to improving student character and academic outcomes, but gaps remain in understanding Pancasila values. Based on these findings, it is recommended to enhance teacher competence, strengthen infrastructure, increase parental involvement, and conduct continuous monitoring and evaluation to ensure that the Sekolah Penggerak policy effectively shapes the Pancasila Student Profile.*

Keywords: Policy Evaluation, Sekolah Penggerak, Pancasila Student Profile, CIPP Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan Sekolah Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggung. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek **context**, kebijakan ini relevan dengan visi dan misi sekolah, tetapi masih terdapat tantangan dalam kesiapan awal sekolah. Pada aspek **input**, sumber daya manusia dan sarana prasarana telah mendukung implementasi, namun masih perlu optimalisasi. Evaluasi **process** menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan, meskipun masih terdapat kendala dalam keterlibatan siswa dan dukungan orang tua. Dalam aspek **product**, kebijakan ini telah berkontribusi positif terhadap peningkatan karakter dan hasil akademik siswa, tetapi masih ada kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan ini, disarankan adanya peningkatan kompetensi guru, penguatan sarana prasarana, peningkatan keterlibatan orang tua, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan

agar implementasi kebijakan Sekolah Penggerak semakin efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila, Model CIPP.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting bagi suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Asiati & Hasanah dkk. (2022) sepakat bahwa pembangunan nasional bangsa Indonesia tidak terlepas dari Pendidikan sebagai salah satu factor yang berperan penting di dalamnya. Sebagai salah satu tujuan bangsa Indonesia, pentingnya pendidikan juga membuatnya tertulis di

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Tujuan Pendidikan itu sendiri juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara rinci dalam Pasal 3. Jika diambil secara garis besarnya, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan bisa ditempuh melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui sekolah. Simanjorang & Naibaho (2023) mendefinisikan sekolah sebagai salah satu bentuk sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sakdiah, dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk membentuk individu yang memiliki karakter dan kepribadian. Tujuan utamanya adalah untuk

meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tidak hanya diharapkan sebagai sarana peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, tetapi juga diharapkan sebagai sarana mereka untuk membentuk karakter.

Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan kurikulum yang dinilai tepat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini berarti kurikulum mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mengorganisir proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, termasuk penetapan tujuan pendidikan, pemilihan materi ajar, metode

pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kurikulum terus mengalami perkembangan atau perubahan supaya selaras dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan zamannya. Kurikulum terakhir yang diterapkan oleh pemerintah di Indonesia baru-baru ini adalah Kurikulum Merdeka dengan mengusung Merdeka Belajar sebagai filosofi Pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan keterampilan secara mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Hidayatullah dkk., 2023). Sementara itu, menurut Magdalena dkk. (2022), Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan kemandirian bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai

dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik.

Selain kedua hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) juga mencetuskan beberapa program lain. Salah satu diantara program tersebut adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). Menurut Khofifah & Syaifudin (2023), Sekolah Penggerak adalah inisiatif pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Program ini bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang holistik, dengan fokus pada pengembangan kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non-kognitif (karakter) siswa. Nuraisah dkk. (2022) juga menuliskan bahwa Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang menghargai dan mencintai budaya bangsa.

Program ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar dan berfokus pada pembelajaran sepanjang hayat, dimana nilai-nilai kearifan lokal menjadi strategi penting untuk mencapai kompetensi global dan karakter yang diharapkan.

Sementara itu, berdasarkan penjelasan dari Asiati & Hasanah (2022), Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Inisiatif ini diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dan difokuskan pada pengembangan kompetensi kognitif dan nonkognitif siswa. Pelaksanaan proyek ini melibatkan pendekatan kolaboratif di mana guru dan siswa bekerja sama dalam berbagai kegiatan lintas mata pelajaran. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

pelaksanaannya, pasti terdapat kebijakan-kebijakan tertentu yang ada di sekolah yang menjalankan proram sekolah penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dilansir dari laman resmi Republik Indonesia, sudah ada 20.000 satuan pendidikan yang melaksanakan program sekolah penggerak. Sekolah-sekolah tersebut berada di 514 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi. Salah satu kabupaten/kota yang menerapkan program tersebut adalah Kabupaten Gresik. Program ini melibatkan sekolah-sekolah di semua jenjang yang jumlahnya selalu meningkat dari tahun ke tahun sejak diberlakukannya program ini.

Oleh karena itu, evaluasi kebijakan Sekolah Penggerak sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Menurut Saputra & Note (2024), beberapa alasan utama mengapa evaluasi ini diperlukan adalah untuk membantu menilai eektivitas program berdasarkan sejauh mana Program Sekolah Penggerak (PSP) mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi tantangan dan solusi sehingga sekolah dan pemerintah dapat merumuskan solusi yang lebih tepat dan strategis, memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif, melihat transparansi dalam penggunaan anggaran dan efektivitas program sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan, serta mendorong sekolah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kebijakan atau program Sekolah Penggerak dan profil pelajar Pancasila. Sebuah penelitian dilakukan oleh Asiati & Hasanah (2022) tentang implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Dalam penelitian ini, dinyatakan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh seluruh sekolah

penggerak angkatan tahap I dilakukan secara fleksibel dan integratif dengan lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan peserta didik mengeksplorasi berbagai isu dan masalah di masyarakat. Terdapat juga penelitian tentang analisis kebijakan pemerintah mengenai sekolah penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penulis, Bella Khofifah & Muhammad Syaifudin (2023) menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menggali teori-teori yang relevan dengan program ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat mendorong transformasi pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih baik dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan instansi pendidikan lainnya.

Namun, hingga saat ini, hanya ada sedikit penelitian yang meneliti tentang evaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan di dalam

Sekolah Penggerak itu sendiri terutama di jenjang sekolah menengah. Sebagai contohnya, sebuah penelitian tentang evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara dilakukan oleh Saputra & Note (2024) dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) di SD Negeri 6 Cakranegara, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Temuan yang diperoleh secara keseluruhan mengatakan bahwa Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 6 Cakranegara terbukti efektif dalam mendukung transformasi pendidikan sesuai dengan kebijakan nasional. Meskipun begitu, belum tentu program ini efektif dijalankan di sekolah-sekolah lain yang menjalankan program ini. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti evaluasi kebijakan Sekolah Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Aspers dan Corte (2019), didefinisikan sebagai proses iteratif di mana pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang dipelajari dicapai dengan membuat perbedaan signifikan yang baru, yang dihasilkan dari kedekatan yang lebih dalam dengan fenomena tersebut. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial, proses, dan pengalaman yang tidak bisa dengan mudah diukur atau dikuantifikasi. Penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada metode tertentu, tetapi lebih merupakan pendekatan yang mengutamakan fleksibilitas, eksplorasi, dan pengembangan wawasan baru yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Aspers dan Corte (2019) juga menunjukkan bahwa meskipun kualitatif dan kuantitatif sering dianggap berbeda, keduanya dapat saling melengkapi, dan elemen kualitatif juga dapat ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses pemahaman yang berkembang seiring dengan interaksi

langsung dengan data yang dikumpulkan, berfokus pada kedalaman analisis dan makna yang terkandung di dalamnya, bukan hanya pada angka atau statistik.

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian evaluasi. Menurut Rini dkk. (2024), penelitian evaluasi merupakan bagian dari langkah pengambilan keputusan, yang melibatkan perbandingan antara suatu peristiwa, kegiatan, atau produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penelitian evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan program atau menilai efektivitas pelaksanaannya. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Sekolah Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggung. Metode yang digunakan adalah evaluasi kualitatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data

dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

1. Evaluasi Context(Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk memahami latar belakang kebijakan Sekolah Penggerak di kedua sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Kebijakan ini diterapkan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.
- SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggung memiliki visi dan misi yang selaras dengan kebijakan Sekolah Penggerak.
- Dukungan dari pemerintah dan Dinas Pendidikan cukup kuat dalam implementasi program.
- Kendala utama adalah kesiapan awal sekolah, terutama dalam aspek sumber daya manusia dan infrastruktur.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Pada tahap ini, penelitian mengevaluasi sumber daya yang

digunakan dalam implementasi kebijakan, dengan hasil sebagai berikut:

- **Sumber Daya Manusia:** Guru dan tenaga kependidikan telah mengikuti pelatihan Sekolah Penggerak, tetapi masih terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- **Kurikulum dan Sarana Prasarana:** Implementasi kurikulum merdeka berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan akses internet.
- **Pendanaan:** Dana BOS dan bantuan pemerintah cukup membantu, namun masih diperlukan optimalisasi dalam pengelolaannya agar lebih efektif.

3. Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses meneliti bagaimana kebijakan ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Hasilnya:

- **Metode Pembelajaran:** Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi telah diterapkan, tetapi ada kendala dalam keterlibatan aktif siswa.
- **Peran Guru:** Guru telah berusaha menerapkan pendekatan yang inovatif, namun masih ada kebutuhan peningkatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis kompetensi.
- **Dukungan Orang Tua:** Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan.

4. *Evaluasi Product (Hasil)*

Evaluasi hasil menilai sejauh mana kebijakan ini berdampak terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Temuan utama:

- **Peningkatan Karakter Siswa:** Siswa menunjukkan peningkatan dalam dimensi gotong royong dan kebhinekaan global.
- **Hasil Akademik:** Terdapat peningkatan dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

- **Kesiapan Melanjutkan Pendidikan:** Siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja dengan keterampilan yang lebih baik.
- **Tantangan:** Masih terdapat disparitas dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di antara siswa.

2. **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebijakan Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggung.

Evaluasi dilakukan melalui empat aspek utama:

1. **Context (Konteks):** Mengidentifikasi latar belakang kebijakan Sekolah Penggerak, relevansinya dengan visi-misi sekolah, serta kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan.

2. **Input (Masukan):** Meneliti sumber daya yang digunakan, termasuk tenaga pengajar, sarana prasarana, serta pendanaan yang mendukung implementasi kebijakan.
3. **Process (Proses):** Menganalisis pelaksanaan kebijakan dalam proses pembelajaran, partisipasi guru, serta peran orang tua dan masyarakat.
4. **Product (Hasil):** Mengevaluasi dampak kebijakan terhadap perkembangan karakter siswa dalam aspek Profil Pelajar Pancasila, peningkatan hasil akademik, serta kesiapan melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kebijakan serta rekomendasi untuk optimalisasi implementasi di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, kebijakan Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggang telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan

Profil Pelajar Pancasila. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana prasarana, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan:

1. **Peningkatan Kapasitas Guru:** Melalui pelatihan berkelanjutan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik.
2. **Penguatan Infrastruktur:** Penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai, seperti akses internet dan ruang kreatif.
3. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.
4. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dengan adanya perbaikan dan optimalisasi ini, diharapkan kebijakan Sekolah Penggerak dapat semakin efektif dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kedua sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.

BARA, S. T. I. T. B.
MENGEMBANGKAN
KRITERIA EVALUASI
PROGRAM PENDIDIKAN.

Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2).

Fadhilah, N. (2023). MODEL DISCREPANCY SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1108-1117.

Fadhilah, N.
(2019). PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI BARBASIS KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Harjanti, R., Supriyati, Y., & Rahayu, W. (2019). Evaluation of learning programs at elementary school level of "Sekolah Alam Indonesia (SAI)": evaluative research using countenance stake's model. *American Journal of Educational Research*, 7(2), 125-132.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nafira, A., Habibina, I. Z., Rahmawati, N., & Syavaqilah, W. (2023). Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2702-2713.

Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis kebijakan pemerintah

- mengenai sekolah penggerak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7405-7410.
- Lim, W. M. (2024). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 14413582241264619.
- Magdalena, Winarti, & Yulianti. (2022). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kompetensi siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 211–216.
- Maryati, R., Sukmawati, S., & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 238-249.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182-198.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurhasanah, N., Sukmawati, S., & Syukri, M. (2022). Evaluasi Program Guru Penggerak Di SMA Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1308-1320.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas

- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rini, S. A., Huda, N., & Hermina, D. (2024). MODEL-MODEL METODE PENELITIAN EVALUASI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1427-1435.
- Risdiyanto, H., Salamah, I., & Hariyandi, H. (2024). EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1751-1767.
- Rozak, A., & Az-Ziyadah, A. I. (2021). Kebijakan pendidikan di Indonesia. *Alim| Journal of Islamic Education*, 3(2), 197-208.
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di SMA Dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124-130.
- Rusi Rusmiati, A. EVALUATION MODEL OF EDUCATION PROGRAMS.
- Saputra, H. H., & Note, H. P. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2686-2697.
- Sholeh, M., Muhimmah, H. A., & Widiyanah, I. (2024). Evaluasi Program Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, 1(1), 1-8.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). FUNGSI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706-12715.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.

- Suri, S., Sholeh, M., & Roesminingsih, E. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55-68.
- Syaifullah, A., Setiawan, F., Nurtanti, S., & Dini, A. R. (2023). Evaluasi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(2), 73-88.
- Utami, W. B., Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi kebijakan merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 285-294.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 25-32.
- Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22-34.